

MAKNA MITOS DAN KEPERCAYAAN BUDAYA JAWA DALAM FILM PRIMBON

**Ahmad Mujammil Raza^{1,*}, Nani Nurani Muksin², Muhammad Ichsan Khoiri³,
Mahdinar⁴, Nayla Azzahra⁵, Ranti Merliana⁶**

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁵Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁶Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*amujammilr@gmail.com

ABSTRAK

Film Primbon mengangkat nilai-nilai budaya Jawa melalui genre horor yang fokus pada hubungan antara manusia dan alam semesta, serta perhitungan weton dan ritual - ritual tradisional. film ini menyajikan simbol-simbol Kebudayaan Jawa yang mendalam, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengeksplorasi denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mitos dan kepercayaan budaya Jawa direpresentasikan dalam film, tekanan pentingnya kearifan lokal dan pesan moral tentang menghormati orang tua. Melalui film ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal dan memahami tradisi serta nilai-nilai luhur budaya Jawa

kata kunci: makna, mitos, kepercayaan, primbon

ABSTRACT

The film Primbon promotes Javanese cultural values through the horror genre that focuses on the relationship between humans and the universe, as well as weton calculations and traditional rituals. The film presents in-depth symbols of Javanese Culture, using Roland Barthes semiotic analysis to explore denotation, connotation, and myth. This research aims to understand how Javanese cultural myths and beliefs are represented in the film, the pressure of the importance of local wisdom and the moral message of respecting parents. Through this movie, people are expected to know and understand more about the traditions and noble values of Javanese culture.

Keywords: Meaning, Myth, Believe, Primbon

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia perfilman Indonesia selalu mengadaptasi tema yang memiliki makna serta tujuan tersendiri. Mulai dari masalah mengenai moral, percintaan, etika hingga masalah mengenai adat dan budaya. Meninjau dari dunia perfilman dan karya sastra saat ini masih sering ditemukan kegelisahan mengenai hal kecocokan budaya dan adat istiadat. Salah satunya mengenai Makna Mitos dan kepercayaan primbon dalam budaya Jawa hal ini kini masih sangat sering dibicarakan dari zaman dulu hingga saat ini kepercayaan primbon masih dijalankan.

Primbon itu berasal dari kata dalam bahasa Jawa “bon” (“mbon” atau “mpon”) yang berarti induk, lalu kata tersebut mendapat awalan “pri-” (pêri-) yang berfungsi meluaskan kata dasar. Jadi, buku Primbon dapat diartikan sebagai induk dari kumpulan-kumpulan catat-an pemikiran orang Jawa. Tentunya menjadi masyarakat Indonesia harus siap dengan banyak aliran budaya dan bisa menyesuaikan diri pada budaya yang dijalankan, Karena di zaman modern ini masih banyak orang yang mempercayai mitos serta budaya yang dianutnya. Seperti data yang di ambil dari Kompasiana bahwa orang-orang yang mempercayai mitos karna sejatinya antara kepercayaan dan agama pun masih saling memiliki hubungan Kepercayaan akan memberikan legitimasi pada suatu mitos sehingga para pengikutnya wajib untuk mengamininya. Konsekuensi yang ditanggung pun akan berat apabila tak dijalankan. Jadi, mau secanggih apapun zaman, jika sudah berhubungan dengan kepercayaan dan agama, hal tersebut sangat sulit untuk diubah.

Dalam hal ini tentunya sebagai manusia ada yang sebagian merasa dirinya susah untuk beradaptasi dengan mitos kepercayaan dan budaya.

Dalam penelitian ini, kami ingin mengetahui lebih dalam bagaimana makna mitos dan kepercayaan budaya dalam sudut pandang para pemain film, tidak hanya itu makna mitos dan kepercayaan dalam hal ini memunculkan sebuah konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga, dalam film primbon juga terdapat berbagai

macam konflik mengenai budaya yang tergeser karena perbedaan kepercayaan. Permasalahan yang terjadi dalam film ini sangat menarik untuk diteliti, adanya pandangan perbedaan budaya dari tiap tokoh. Oleh karenanya banyak penonton yang terpicat dengan film yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo dan diperankan oleh aktor dan aktris seperti Happy Salma, Flavio Zavier, Nugie dan Jajang C Noer. Film primbon ini banyak mengandung makna kepercayaan dan juga budaya yang tradisinya masih diJalankan di Indonesia

Tinjauan Pustaka

1. Ali et al. (2022) menganalisis tanda-tanda budaya Jawa Timur dalam film *Bumi Manusia* menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Subjek penelitian adalah film *Bumi Manusia* (181 menit), dengan fokus pada tujuh potongan adegan yang mengandung unsur budaya Jawa Timur. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini mengungkapkan makna yang terkandung dalam setiap ritual budaya yang digambarkan dalam film.
2. Maulidia et al. (2022) Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang muncul dalam teks, gambar, atau konteks lain, dengan fokus pada film *Tilik* (2018). Pendekatan semiotika ini melibatkan analisis terhadap kode-kode yang membentuk narasi dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pesan-pesan yang disampaikan melalui tanda, seperti kata-kata, gambar, gestur, dan simbol. Berdasarkan teori Roland Barthes.
3. Noor Hanifah (2022) Penelitian ini membahas tentang penerapan teori semiotika, yang mempelajari cara manusia memaknai tanda-tanda dalam budaya dan kehidupan sosial. Berdasarkan pandangan Sobur (2013), semiotika menelaah bagaimana tanda-tanda dipahami dan diterima dalam konteks kemanusiaan dan kebudayaan. Roland Barthes, seperti yang dijelaskan oleh Hoed (2011),

mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (isi) dalam dua tahap: denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna dasar yang diterima secara umum dalam suatu masyarakat, sementara konotasi adalah perkembangan makna yang lebih kompleks, baik dari sisi ekspresi maupun isi. Barthes menjelaskan bahwa pada tahap sekunder, makna dapat berkembang melalui metabahasa (pengembangan ekspresi) atau konotasi (perubahan makna dari sisi isi), yang menciptakan pemahaman yang lebih beragam terhadap suatu tanda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses pemaknaan dalam konteks budaya dan sosial yang lebih dalam melalui analisis semiotika.

Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu ¹Bagaimana nilai-nilai kepercayaan dan tradisi di dalam film primbon dapat direpresentasikan? ²Bagaimana film Primbon mampu mempengaruhi persepsi penonton terkait ramalan, spiritualitas, dan keberuntungan?

Tujuan Penelitian

Melakukan analisis mendalam terhadap film "Primbon" dengan fokus pada simbolisme visual, narasi, dan representasi budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam simbol-simbol visual, mengkaji bagaimana film membangun konstruksi sosial, serta memahami bagaimana film ini merepresentasikan dan menginterpretasikan kebudayaan dan mitos Jawa. Mendalam dari berbagai kepercayaan seperti weton, karma, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hal ini penting untuk melestarikan dan menghargai kekayaan budaya Jawa.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Semiotika dipilih

karena memungkinkan kita untuk mengungkap makna yang terkandung di balik tanda-tanda visual dan linguistik dalam film.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah film Primbon (2023) produksi Rudi Soedjarwo. Analisis akan difokuskan pada elemen-elemen visual seperti kostum, setting, simbol-simbol, dan bahasa tubuh, serta elemen naratif seperti plot, dialog, dan karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Observasi: Menonton ulang film Primbon secara cermat dan mencatat detail-detail penting.
2. Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder seperti sinopsis, ulasan film, dan artikel terkait.

Teori Utama

Teori Roland Barthes

Teori Analisis semiotika Roland Barthes adalah sebuah ilmu yang mempelajari sebuah makna dan tanda dalam hal lain mempelajari mengenai konotasi, denotasi dan mitos. Dalam sistem analisis semiotika Roland Barthes memiliki sistematika mengenai pemaknaan pesan tingkat pertama ialah denotatif mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya. dan ada pula makna konotatif merupakan pemaknaan tingkat kedua setelah denotatif, konotatif lebih menjelaskan mengungkapkan makna mengenai tanda tanda. Berbeda dengan mitos dalam analisis semiotika Roland Barthes mitos merupakan untuk mendistorsi atau mendeformasi kenyataan yang ada pada pertandaan tingkat pertama (denotasi) secara sedemikian rupa sehingga pembaca tidak menyadarinya, dalam hal ini mitos penjelasan secara singkatnya adalah Pesan atau tuturan yang diyakini kebenarannya, tetapi tidak bisa di buktikan

Teori Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya adalah sebuah proses yang terjadi antar orang

orang yang mempunyai kebudayaan yang tentunya berbeda baik, ras, sosial, etnik dan ekonomi. Komunikasi antar budaya tentunya akan terus berkembang apalagi disaat manusia bisa bebas berkomunikasi karna adanya perkembangan teknologi. Menurut Guo – Ming Chen William J. Sartosa dalam Liliwari (2003) Menyatakan Komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran system simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. Dan kebudayaan merupakan ciri khas yang dimiliki suatu kelompok orang, menurut Koejtaranigrat (1993) kata “Kebudayaan atau budaya berasal dari Bahasa sanksekerta *buddhayah* bentuk jamak dari” *Buddhi* yang artinya budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai segala hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada pula yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budidaya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga tahap:

1. Denotasi: Mengidentifikasi makna literal dari tanda-tanda dalam film.
2. Konotasi: Mengungkap makna tambahan atau implikasi dari tanda-tanda tersebut.
3. Mitos: Menelusuri hubungan antara tanda-tanda dengan sistem nilai budaya yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diteliti, menyimpulkan:

1) Denotasi:



- a. Ritual ruwatan: Sebuah tindakan yang dilakukan dalam film, melibatkan berbagai elemen seperti dupa, sesaji, dan mantra.

- b. Dialog tentang weton: Percakapan yang membahas tentang hitungan hari lahir dalam budaya Jawa.

2) Konotasi:



- a. Ritual ruwatan: Tindakan ini tidak hanya sekedar ritual, tetapi juga mengandung konotasi tentang hubungan manusia dengan alam semesta, serta upaya untuk membersihkan diri dari pengaruh negatif.
- b. Dialog tentang weton: Selain informasi tentang hari lahir, dialog ini juga dapat memunculkan konotasi tentang takdir, nasib, dan kepercayaan pada kekuatan gaib.

3) Mitos

- a. Kepercayaan pada roh halus atau makhluk gaib yang menghuni tempat-tempat angker.
- b. Mitos tentang kutukan atau karma yang menimpa orang-orang yang melanggar aturan adat.
- c. Cerita tentang weton yang dapat memprediksi nasib seseorang.

4. KESIMPULAN

Dalam film ini kental terjadinya komunikasi antar budaya di mana protagonis menyampaikan ketidakpercayaan akan budaya primbon walaupun dia harus melawan keyakinan keluarganya, dalam dialog yang terjadi di pasar mengenai "jatuhnya panci pertanda akan ada yang meninggal" menjadi salah satu contoh komunikasi antar budaya yang konkrit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih dan bersyukur sepenuhnya kepada Allah subhanahu wata'ala atas rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini, tidak lupa ucapan terima kasih kami haturkan kepada dosen yang tiada lelahnya membimbing kita dalam penulisan ini yaitu ibu Dr. Nani Nurani Muksin, S.Sos, M.Si.

DAFTAR PUSTAKA

Hanifah, N. Analisis Novel " Bumi Manusia"
Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian
Semiotika Roland Barthes.

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5782376/hukum-percaya-primbon-menurut-islam-pandangan-syariat-dan-budaya>

<https://www.liputan6.com/amp/5782392/firasat-kejadian-menurut-primbon-panduan-lengkap-memahami-tanda-tanda-alam>